

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu entitas. Perusahaan sebagai entitas bisnis dituntut untuk dapat terus berkembang dan meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingannya. Dalam konteks perusahaan publik, salah satu indikator yang paling mencerminkan kinerja dan persepsi pasar terhadap perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai ini tidak hanya mencerminkan kekayaan pemegang saham, tetapi juga menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Sektor farmasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang dinamis dalam beberapa tahun terakhir, terutama sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Selama masa pandemi, permintaan terhadap obat-obatan, vitamin, alat kesehatan, dan layanan medis melonjak tajam, menjadikan sektor farmasi sebagai salah satu sektor yang tumbuh paling cepat. Namun, memasuki periode pascapandemi pada tahun 2022 hingga 2023, sektor ini menghadapi tantangan baru berupa penurunan permintaan produk-produk kesehatan darurat yang sempat mendominasi pasar sebelumnya. Normalisasi permintaan ini memicu perubahan strategi bisnis pada banyak perusahaan farmasi untuk tetap bertahan dan tumbuh dalam kondisi pasar yang berubah.

Beberapa perusahaan besar seperti PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Indofarma Tbk (INAF), yang merupakan bagian dari Holding BUMN Farmasi, mencatatkan tekanan signifikan pada kinerja keuangannya. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan laba bersih, meningkatnya beban operasional, dan kenaikan biaya keuangan yang berimbas pada penurunan indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Di sisi lain, perusahaan swasta seperti PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) berhasil menjaga stabilitas kinerja melalui diversifikasi produk dan layanan digital, meskipun tingkat pertumbuhan keuntungan tidak setinggi pada masa pandemi. Menariknya, fluktuasi ini juga terlihat dari pergerakan nilai pasar perusahaan (nilai perusahaan) yang tidak selalu linier dengan kondisi keuangan. Harga saham beberapa emiten farmasi seperti KAEF dan INAF cenderung menurun, meskipun dari sisi pendapatan masih mencatatkan angka positif.

Perusahaan-perusahaan farmasi pun mulai bertransformasi untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen dan arah pasar. Inovasi dalam bentuk digitalisasi layanan kesehatan seperti pengembangan apotek daring (online pharmacy), telemedicine, serta kolaborasi dengan startup teknologi kesehatan menjadi strategi yang umum diadopsi. Selain itu, upaya untuk memperluas portofolio produk herbal dan wellness juga dilakukan sebagai respon terhadap meningkatnya tren hidup sehat. Namun demikian, perusahaan farmasi di Indonesia masih menghadapi tantangan struktural seperti ketergantungan terhadap bahan baku impor yang tinggi, volatilitas nilai tukar rupiah, dan persaingan yang ketat dari produsen lokal maupun internasional.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang konsisten dan tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Indikator umum yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sementara ROE mengukur efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan. Selain profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan juga menjadi perhatian utama investor. Pertumbuhan yang berkelanjutan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat posisi kompetitifnya. Pertumbuhan perusahaan sering diukur melalui pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, atau pertumbuhan laba bersih.

Tingkat pertumbuhan merupakan indikator penting dalam menilai prospek dan daya saing perusahaan, termasuk di sektor farmasi. Pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam ekspansi usaha, inovasi produk, dan penetrasi pasar, tidak hanya melalui produksi obat tetapi juga pengembangan produk kesehatan lainnya seperti suplemen, alat kesehatan, dan layanan digital. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (2021) mendorong pertumbuhan industri farmasi nasional lewat program kemandirian bahan baku dan investasi teknologi. Data IDX (2024) menunjukkan pertumbuhan aset sektor ini rata-rata 5–7% per tahun selama 2018–2023. Permintaan produk kesehatan preventif serta perubahan gaya hidup turut mendorong pertumbuhan, terutama bagi perusahaan yang inovatif dan adaptif.

Meski demikian, tantangan seperti ketergantungan impor dan regulasi harga tetap menjadi hambatan. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan di mata investor, karena mencerminkan prospek jangka panjang yang menjanjikan Gunawan (2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti *et al.*,(2024) meneliti dampak profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di industri manufaktur makanan dan minuman. Dalam ada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi. Temuan ini menguatkan anggapan bahwa profitabilitas adalah salah satu unsur penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di hadapan investor. Sementara itu, penelitian oleh Suryani *et al.*,(2023) juga fokus pada sektor makanan dan minuman, dan mengungkapkan bahwa hanya profitabilitas yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan dampak yang berarti. Hal ini memperkuat peran profitabilitas sebagai sinyal positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam Signaling Theory.

Penelitian oleh Karuni (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor farmasi di BEI periode 2017–2021. Penelitian ini memberikan bukti bahwa kinerja keuangan internal dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan farmasi, namun belum mencakup konteks pascapandemi. Penelitian oleh Putri *et al.*, (2023) juga menemukan bahwa Return on Equity (ROE) dan pertumbuhan aset

memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi, sementara variabel nilai tukar tidak berpengaruh. Hasil ini memperkuat pentingnya variabel internal perusahaan dalam menentukan penilaian pasar. Sementara itu *Oktiwiati et al.*, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun belum mengelaborasi secara terpisah pengaruh dari pertumbuhan perusahaan.

Dengan adanya kesamaan hasil dari berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian serupa, namun dengan fokus dan pendekatan yang berbeda. Sebagian besar penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada sektor industri manufaktur, perbankan, maupun sektor konsumsi non-primer, dengan objek perusahaan besar yang memiliki struktur keuangan stabil dan siklus bisnis yang relatif mapan. Penelitian-penelitian tersebut memang berhasil menunjukkan hubungan antara profitabilitas maupun tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan, namun belum banyak yang mengkaji sektor farmasi secara khusus, padahal sektor ini memiliki karakteristik yang unik, terutama dalam konteks pemulihan pasca pandemi COVID-19.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada sektor farmasi yang tergolong sektor esensial dalam masa pandemi maupun pascapandemi, sehingga dinamika kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta perubahan perilaku konsumen. Sektor farmasi mengalami peningkatan perhatian baik dari investor maupun regulator karena peran strategisnya dalam sistem kesehatan nasional, namun juga

menghadapi tantangan dalam hal regulasi harga obat, distribusi, dan riset produk. Oleh karena itu, nilai perusahaan di sektor ini sangat mungkin dipengaruhi oleh variabel-variabel fundamental seperti profitabilitas dan tingkat pertumbuhan secara spesifik dan berbeda dibandingkan sektor lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023?
2. Apakah tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023?
3. Apakah profitabilitas dan tingkat pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah informasi dalam literatur akademik tentang keterkaitan antara keuntungan, laju pertumbuhan, dan nilai suatu Perusahaan, terutama dalam lingkup perusahaan farmasi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk studi-studi berikutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak manajemen di perusahaan farmasi, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk keputusan strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan lewat pengelolaan keuntungan dan pertumbuhan yang efisien. Sementara itu, untuk para investor dan analis pasar, data dari studi ini bisa berguna dalam menilai kinerja serta masa depan perusahaan, sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan investasi yang lebih tepat sasaran.

